

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.¹

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4-6

kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana terjadinya dan pengambilan data penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultural Kabupaten Tulungagung. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura juga merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tulungagung yang secara umum berfungsi dalam mengurus sektor pertanian. Alamat lengkapnya di Jalan Ki Mangun Sarkoro Nomor 117

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiono, peneliti disebut sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen di lapangan, peneliti merupakan alat utama dalam penelitian ini.

² *Ibid.*, hal.11

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian bermanfaat dalam penyesuaian diri peneliti dengan setting penelitian, subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil secara cepat dan terarah, selain informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologi serta kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.³ Peneliti dalam penelitian ini, hadir sebagai instrumen kunci.

D. Sumber Data

Penelitian umumnya didasarkan pada suatu data yang konkret, dapat dibuktikan atau bukan hanya menjadi isu yang berkembang di masyarakat. Lofloand dalam buku Moleong menyebutkan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sukandar Rumidi menambahkan juga bahwa, sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁵

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, yang langsung dikumpulkan oleh orang yang

³E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: Lpsp3 UI, 2009), hlm. 117

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 25

⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44

berkepentingan. Data ini diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan responden informan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian studi pustaka dan referensi lainnya.⁶ Dalam pengangkatan tema ini sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga:

1. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun data yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.⁷ Peneliti berencana menggali informasi dari narasumber yaitu Ibu Suprapt, SP selaku Ketua dan pengurus Bapak Ir. Edy Purwo Santosa.

2. *Place*

Place adalah Sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.⁸

3. *Paper*

Paper adalah sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain, yang memperolehnya

⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 80

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 183

⁸*Ibid.*, hlm. 183

diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Moleong mengartikan sampling dalam hal ini ialah “Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.” Penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan.¹⁰ Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa serta hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu yang biasanya disebut dengan penelitian kualitatif menggunakan pengamatan terhadap fenomena fenomena atau gejala gejala sosial yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan atau empiris.¹¹

Metode kualitatif yang inklusif atau menyeluruh (kombinasi metode-metode dan teknik-teknik penelitian kualitatif), observasi-partisipasi lazim digunakan dalam meneliti masyarakat primitif, subkultur menyimpang, organisasi yang kompleks (seperti rumah sakit, serikat, dan korporasi), pergerakan sosial, komunitas, dan kelompok informal (seperti geng dan kelompok kerja pabrik). Kombinasi metode ini secara konvensional dilakukan oleh para antropolog yang tinggal dengan orang-orang yang terisolasi, melibatkan: interaksi sosial antropolog tersebut

⁹*Ibid.*, hlm.224

¹⁰Djumhur dan Moh. Surya, “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...”, hlm. 50

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 31

dengan orang-orang yang peneliti teliti, pengamatan langsung atas peristiwa yang relevan, wawancara formal dan informal, penghitungan sistematis, pengumpulan dokumen dan artefak.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya. Dengan kata lain cuplikan (sampling) yang digunakan adalah penelitian yang bersifat “*pursposive sampling*” atau sampel bertujuan. Peneliti memilih informan yang dipandang paling tahu, sehingga informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan observasi yang turut melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selagi melakukan pengamatan, peneliti akan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹²

Melakukan pengamatan, secara metodologis, berguna untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 227.

perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan itu; memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti pula menjadi sumber data; serta memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek¹³. Dengan observasi-partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi partisipan. Sehingga dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi....* , hlm. 175.

tidak dapat ditemukan dalam observasi.¹⁴ Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka dan mendalam.

Wawancara terbuka adalah dengan melakukan wawancara sederhana dengan mengobrol dan bercerita tanpa harus terpaku dengan daftar pertanyaan yang ada. Sehingga tercipta percakapan persahabatan dalam proses wawancara. Namun, tetap harus membatasi obrolan dan pembicaraan tetap terfokus pada tema yang ada. Namun bebas mengajukan pertanyaan lanjutan tanpa terikat dengan daftar pertanyaan yang ada.

Pertanyaan lanjutan ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan tema yang peneliti lakukan dan data yang akan didapatkan juga berlimpah. Pertanyaan lanjutan sangat diperlukan. Karena, dalam proses wawancara narasumber akan bercerita banyak dan kita tidak akan terpaku pada pertanyaan yang kaku.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai penerapan Asuransi Usaha Tani Padi dalam meminimalisir kerugian akibat gagal panen oleh Dinas Pertanian Tulungagung. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hlm.231-232

terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga diminta mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan.¹⁵

Wawancara dilakukan kepada Ibu Suprapti, SP selaku pimpinan Dinas Pertanian sekaligus orang yang mengetahui seluk beluk kegiatan serta segala aktivitas Pertanian. Ini dilakukan untuk menggali pandangan aktivitas ekonomi yang dilakukan dan beberapa pihak yang terkait untuk mengetahui bagaimana penerapan asuransi pertanian dapat meminimalisir kerugian panen akibat gagal panen.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan mengumpulkan atau mengambil beberapa dokumen terkait penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, termasuk karya-karya dari partisipan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁷

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.233

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, hlm.240

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 130.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif¹⁸.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari beberapa literatur. Kajian atas literatur dalam bentuk buku ini dapat membantu memberikan perpektif yang menguatkan data atas data yang terkumpul dari observasi dan wawancara di lapangan. Pembacaan sejumlah literatur akan mampu mengembangkan data yang ada. Sehingga validitas memungkinkan akan mendekati kebenaran.

F. Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁹ Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Banyaknya data di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga juga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan

¹⁹ Burhan Bungin, *"Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Kencana, 2012., hlm.246

²⁰ *Ibid.*, hlm.247

teks yang bersifat narativ. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²¹

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²² Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²³ Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu yang terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.²⁴

²¹ Burhan Bungin, *"Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Kencana, 2012.,hlm.249

²² *Ibid.*,hlm.252

²³ J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), hlm.327

²⁴ *Ibid.*,hlm.172

Memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data digunakan metode Triangulisasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah bentuk teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu²⁵.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan data, sehingga keabsahan data lebih bersifat objektif.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan²⁶:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal 330

²⁶ *Ibid*, hal 330-331

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini digunakan salah satu metode triangulisasi, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penulisan ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang valid guna mengverifikasi, mengklarifikasi serta menjawab kegelisahan intelektual yang telah dibahas di atas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

1. Persiapan

- a. Observasi pendahuluan atau pengamatan pra lapangan guna memperoleh informasi atau gambaran umum tentang objek penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian, dalam merumuskan proposal penelitian sebelum penyusunan, langkah pertama peneliti adalah mempelajari pokok-pokok yang terkait dengan tema penelitian dan melakukan wawancara tahap awal dengan beberapa narasumber.
- c. Bimbingan bersama Dosen Pembimbing
- d. Mencari tempat untuk penelitian
- e. Menyusun pedoman observasi dan wawancara
- f. Menyusun jadwal observasi dan wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan observasi dan wawancara di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultural Kabupaten Tulungagung. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan di analisis dan pengecekan keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

Setelah melakukan validitas data. Validitas data yang ada di lapangan. Dalam menganalisa juga memerlukan ketelitian dan kesabaran karena akan menimbulkan misrepresentasi pada realita yang sudah kita temukan dengan apa yang akan kita tulis. Maka, dari itu pematangan teori dan data sangatlah menentukan apa yang akan menentukan produk kita. Dan meminimalisir adanya misrepresentasi atas data, informan, maupun sejarah yang ada pada suatu obyek yang kita teliti.